

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pengguna akun siber dapat mengungkapkan banyak hal, seperti seberapa nyaman mereka dan seberapa bebas mereka mengunggah informasi apa pun tentang diri mereka. Beberapa orang berani mengunggah tanggal lahir, foto lokasi yang dikunjungi, atau foto wajah pribadi. Setiap pengguna juga memiliki batasan sendiri bagaimana mereka berinteraksi ada beberapa akun yang selektif. Selanjutnya setiap pengguna juga memiliki alasan berbeda-beda tetapi hampir sebagian merasa setuju bahwa akun siber adalah tempat nyaman untuk berinteraksi. Ada beberapa tipe akun yang dipilih oleh setiap pengguna, dan setiap pengguna memiliki batasan untuk cara mereka berinteraksi. Namun, sebagian besar pengguna setuju bahwa akun siber adalah tempat yang nyaman untuk berinteraksi.

Dalam hal ini adanya kenyamanan akun siber, beberapa isu muncul. Seperti bahaya dalam penggunaan akun siber jika tidak ada batasan dalam mengunggah di linimasa, atau mendapati doxing yang dapat merugikan diri sendiri, hingga tertipu oleh fiker. Akun siber juga juga bentuk dari implementasi karakter buatan, paham dari karakter buatan adalah karena akun siber sendiri adalah akun anonim, keaslian dari informasi yang disebar dari suatu belum bisa dipercaya 100% bahkan akun yang sudah memperlihatkan beberapa identitas asli juga masih bisa palsu. Selain itu peran panggung pada teori dramaturgi juga menyebutkan bahwa panggung kehidupan nyata pengguna akun siber mengharuskan mereka mencari tempat untuk berekspresi tanpa ketakutan image sesungguhnya yang mereka miliki. Selanjutnya pada teori Manajemen Privasi Komunikasi, adanya kekhawatiran pada *doxing* membuat pemilik akun siber harus memenuhi batasan, atau kontrol pada informasi yang mereka unggah dan tulis di linimasa sehingga pengguna akun siber tersebut tetap merasa nyaman menggunakan akun siber. *Doxing* sendiri adalah perilaku kejahatan yang melibatkan pembongkaran

identitas asli pengguna akun sosial media dan *faker* adalah pemalsuan identitas untuk keperluan pribadi yang diakui sebagai miliknya padahal milik orang lain.

Komunikasi pada akun siber memiliki beberapa bentuk seperti mereka melakukan komunikasi virtual Komunikasi yang mereka bangun berada di sosial media, mereka harus menggunakan internet untuk berinteraksi satu sama lain, dikarenakan menggunakan sosial media, komunikasi yang mereka bangun adalah interaksi secara tidak langsung, yaitu dibatasi dengan dinding dunia maya. Lalu komunikasi yang mereka lakukan bisa dua arah ataupun searah. Dua arah ketika mereka berinteraksi dengan mutual mereka, di linimasa atau di *personal chat* sedangkan komunikasi searah ketika mereka hanya mengunggah postingan tanpa adanya timbal balik dari orang yang melihat unggahan tersebut.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, beberapa kendala seperti terdapat akun suspended di sosial media X yang tidak bisa dihindari sehingga beberapa data yang sudah dikumpulkan tidak bisa diambil dan didokumentasikan. Dengan ini penelitian selanjutnya harus ada persiapan lebih matang seperti sudah mengumpulkan data semaksimal mungkin karena sosial media X rawan untuk mendapatkan suspend bahkan eror. Selanjutnya untuk informan, karena akun informan sendiri juga berkemungkinan suspend, ada baiknya untuk mencari informan cadangan. Untuk pengguna akun siber sendiri saran yang tepat untuk lebih berhati-hati saat berinteraksi saat berinteraksi bahkan membagikan informasi bersifat pribadi.